

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data keuangan tahunan dari tiga sektor perusahaan manufaktur yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi dan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 dan data tersebut imana datanya dapat diperoleh melalui *website* www.idx.co.id maupun *website* masing-masing perusahaan terkait.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan berbentuk deskriptif, dimana penelitian ini dilakukan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan guna menilai kinerja keuangan perusahaan yang diamati dari laporan keuangan yang sedang berjalan pada saat penelitian ini dikerjakan atau selama jangka waktu tertentu.

Sugiyono (2013:29) menerangkan bahwa deskriptif merupakan metode yang berguna untuk menjabarkan atau menggambarkan objek yang diteliti menggunakan sampel atau data yang sudah dikumpulkan sebagaimana mestinya tanpa membuat analisis dan kesimpulan yang berperan secara umum.

Penelitian ini memiliki tujuan guna menilai data dan melihat bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di tiap sektor yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup atas obyek atau subyek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti guna di pahami dan ditelaah, lalu selanjutnya dapat diambil kesimpulannya. Sedangkan Husein Umar (2008) menjelaskan populasi yang menjadi wilayah abstraksi dimana subjek dan objek memiliki keistimewaan tertentu juga memiliki peluang yang sama untuk bisa ditunjuk menjadi sampel. Populasi dalam penelitian ini ialah tiga sektor perusahaan manufaktur yakni sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi dan sektor aneka industri.

Menurut Sugiyono (2012:81) sampel merupakan elemen dari karakteristik dan jumlah yang populasi miliki. Alasan yang muncul ketika populasi yang besar jumlahnya adalah kemungkinan tidak dapatnya meneliti seluruh populasi yang ada sehingga dapat menggunakan pengambilan sampel. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menjadi perwakilan dari masing-masing sektor yaitu sebanyak 30 perusahaan.

Sugiyono (2010:131) juga mengemukakan anjuran mengenai ukuran sampel yang dipakai dalam sebuah penelitian yaitu:

1. Ukuran sampel yang memadai dalam sebuah penelitian ialah antara 30 sampai dengan 500.
2. Apabila sampel terbagi dalam kategori, maka jumlah anggota sampel minimal 30.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sampel yang digunakan minimal sebanyak 30 sampel. Pada penelitian ini sampel yang dipilih sebanyak 30 sampel yang terdiri dari:

- a. Sektor industri dasar dan kimia dengan jumlah 10 sampel,
- b. Sektor industri barang konsumsi dengan jumlah 10 sampel,
- c. Sektor aneka industri dengan jumlah 10 sampel.

Di dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengambil data laporan keuangan juga tahunan perusahaan manufaktur periode 2015 hingga 2019. Lalu, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* (sampel acak) yakni pengambilan bagian sampel dari populasi yang dengan dan secara acak tanpa memperhatikan kelas yang terdapat dalam populasi tersebut (Sugiyono 2017:82).

D. Penyusunan Instrumen

1. Variabel Dependen

Menurut Zulfikar (2016), variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau dengan kata lain variabel yang jadi akibat karena adanya variabel independen. Selanjutnya Widiyanto (2013) juga menerangkan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang eksistensinya dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan (Y), yang didapat dari hasil kalkulasi perubahan laba operasi perusahaan manufaktur.

a. Definisi Konseptual

Dalam Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah *output* atau hasil yang di yang didapat oleh manajemen suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva perusahaannya secara efisien dalam kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan perlu dan dinilai sangat penting bagi perusahaan guna mendapatkan informasi juga sebagai bahan ulasan taraf kesuksesan sebuah kegiatan usaha perusahaan secara nyata.

b. Definisi Operasional

Wahyuni dan Gunawan (2013) menyebutkan pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini memakai laba operasi karena angka laba operasi menyajikan angka dasar guna menilai kesuksesan sebuah perusahaan terlepas dari kegiatan penanaman modal maupun investasi, juga terlepas dari pertimbangan pajak. Pengertian laba secara operasional adalah variasi antara penerimaan yang didapat dari transaksi kurun waktu tertentu dengan biaya yang memiliki hubungan dengan penerimaan tersebut. Perubahan laba operasional diukur dengan memakai data laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan yang berada di tahun 2015 hingga 2019. Perhitungan dilakukan dengan cara mengambil data laba operasional pada periode t , lalu dikurangi

dengan laba operasional periode sebelumnya atau $t-1$, dibagi dengan laba operasional periode sebelumnya. Dari penjelasan tersebut, dapat dituliskan rumus sebagai berikut:

$$\Delta OP = \frac{OP_t - OP_{t-1}}{OP_{t-1}}$$

Keterangan :

ΔOP : perubahan laba operasional

OP_t : laba operasi pada periode t

OP_{t-1} : laba operasi pada periode $t-1$

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi alasan perubahan maupun timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan.

a. Definisi Konseptual

Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan ialah aktivitas komparasi angka-angka yang berada di dalam laporan keuangan. Adapun komparasi yang bisa dilakukan antara satu bagian dengan bagian yang lain didalam satu laporan keuangan atau antar bagian laporan keuangan. Kemudian, angka yang dikomparasikan bisa berbentuk jumlah-jumlah dalam satu periode ataupun banyak periode.

b. Definisi Operasional

Rasio keuangan ialah *output* dari usaha membandingkan jumlah satu bagian keuangan dengan jumlah bagian keuangan lainnya yang hasilnya menerangkan suatu informasi tertentu.

a. Rasio Likuiditas (*current ratio*) adalah rasio yang menjelaskan keadaan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Kasmir 2012:129). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio lancar (*current ratio*) untuk menjadi ukuran likuiditas perusahaan karena rasio lancar (*current ratio*) memiliki umur liabilitas maksimal satu tahun, sementara rasio cepat (*quick ratio*) hanya maksimal 90 hari kerja. Penelitian ini membandingkan data tahunan sehingga rasio lancar (*current ratio*) dianggap lebih sesuai dengan hal yang diteliti. Rasio lancar (*current ratio*) yang digunakan adalah periode 2015-2019. Peneliti mengambil data atau hasil rasio lancar (*current ratio*) dari ikhtisar keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan.

b. Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang menilai besaran kemampuan perusahaan dalam melakukan pendanaan melalui hutang (Brigham dan Houston 2010:140). Diantara tiga rasio solvabilitas, penelitian ini memilih rasio hutang terhadap aset (*debt to asset ratio*) sebagai ukuran solvabilitas karena dibandingkan dengan dua rasio lainnya yakni rasio lingkup bunga (*times interest earned ratio*) dan rasio lingkup biaya tetap (*fixed charge coverage*

ratio), rasio hutang terhadap aset (*debt to asset ratio*) menjadi yang paling menggambarkan keadaan perusahaan terkait pemanfaatan hutangnya dalam membiayai aktiva yang dimiliki. Hasil dari rasio hutang terhadap aset (*debt to asset ratio*) diambil dari ikhtisar keuangan laporan tahunan masing-masing perusahaan pada periode 2015-2019.

- c. Rasio Aktivitas ialah rasio yang dipakai dalam menaksir efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Atau bisa juga dijelaskan bahwa rasio ini dipakai untuk menilai daya guna sumber daya perusahaan (Kasmir 2014:172). Rasio yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover*). Peneliti menggunakan rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover*) karena rasio ini menggunakan aset secara keseluruhan. Berbeda dengan rasio perputaran lainnya, aktiva yang digunakan hanya sesuai berdasarkan rasio perputarannya. Rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover*) akan memberikan gambaran yang lebih akurat karena menggunakan angka total, tidak hanya satu akun aktiva. Angka rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover*) juga didapat dari ikhtisar keuangan laporan tahunan masing-masing perusahaan dalam periode 2015-2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian merupakan data sekunder. Data sekunder ini didapat dari laporan keuangan juga laporan tahunan perusahaan manufaktur masing-masing sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan, diperoleh dari halaman situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id periode 2015-2019 berupa laporan tahunan atau *annual report* perusahaan terkait. Selain data tersebut, penelitian ini juga memakai data yang bersumber dari literatur dengan menelusuri penelitian-penelitian sebelumnya juga didapat dari pengolahan yang dilakukan dengan meneliti dokumen-dokumen yang berkaitan, baik dari laporan keuangan ataupun informasi dari internet demi memperoleh data-data yang mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data secara umum ialah menetapkan besaran pengaruh secara kuantitatif dari transisi satu atau banyak fenomena terhadap fenomena lainnya. Kejadian (*event*) mampu disebut sebagai perubahan nilai dari variabel. Adapun analisis yang digunakan pada penelitian ini dengan memakai analisis statistik melewati pendekatan kuantitatif. Analisis statistik meliputi:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:48) metode deskriptif merupakan metode dalam penelitian yang digunakan untuk melihat presensi variabel sendiri, baik hanya terhadap satu variabel maupun lebih dari satu variabel tanpa menggunakan perbandingan dan mencari korelasi variabel tersebut dengan variabel lain.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menilai data variabel yang dipakai dalam sebuah penelitian yaitu variabel dependen dan independen di persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau tidak. Jika terdistribusi normal, maka analisis dan pengujian hipotesis yang dipakai menggunakan statistik parametrik (Sitorus & Lawahizh, 2019). Menurut Ghozali (2018:111) uji normalitas memiliki tujuan dalam menguji apakah model regresi yang dipakai, variabel bebas dan variabel terikatnya terdistribusi normal atau tidak. Dalam sumber yang sama juga dijelaskan bahwa model regresi yang baik mempunyai distribusi data yang normal atau paling tidak mendekati normal. Distribusi yang normal adalah distribusi data yang tidak condong ke arah kiri maupun ke arah kanan dalam tabel histogram. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini memakai uji Kolmogorov-Smirnov pada program aplikasi SPSS dengan tingkat probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji Kolmogorov-Smirnov ialah dimana nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka data memiliki distribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data tidak memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012:105) uji multikolinieritas berguna untuk menilai apakah sebuah model regresi memiliki hubungan antar variabel

bebas. Multikolinieritas dikemukakan pertama kali oleh Ragner Frish dimana ia menjelaskan bahwa multikolinier merupakan terdapatnya lebih dari satu korelasi linear yang sempurna. Apabila terdapat multikolinier hingga kolinier sempurna (koefisien korelasi antar variabel bebas = 1), maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat diketahui dan standar erornya menjadi tidak terhingga. Pengujian multikolinieritas di teliti dengan melihat nilai *variance* dan *tolerance*. Bila nilai *variance* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 artinya model regresi yang digunakan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2012:139) uji heteroskedastisitas berguna dalam menilai apakah model regresi suatu penelitian terjadi perbedaan varian dari nilai residual satu fenomena dengan fenomena yang lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam menilai ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam suatu model regresi bisa diketahui dari tabel *scatterplot*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Titik-titik (data) menyebar diatas dan disekeliling angka nol,
- 2) Titik-titik (data) tidak berkumpul dibawah saja,
- 3) Penyebaran titik-titik (data) tidak boleh membentuk pola bergelombang lebar lalu menyempit dan melebar kembali.

Menurut Ghozali (2013:142) selain menggunakan *scatterplot*, cara untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas ialah menggunakan uji Glejser. Prinsip kerja uji Glejser ini menganjurkan untuk meregresikan nilai absolut residual atau ABS_RES terhadap variabel bebas. Adapun rumus persamaan regresinya adalah $|U_t| = a + BX_t + vt$. Hasil probabilitas dikatakan signifikan bila nilai signifikansinya diatas 5% atau 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:110) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Terdapat beberapa cara dalam melaksanakan pengujian autokorelasi ini, salah satunya dengan menggunakan Durbin-Watson *test*. Durbin-Watson *test* memiliki perkara yang mendasar dimana tidak dapat diketahuinya secara tepat mengenai diistribusi dari statistic itu sendiri. Namun, Durbin-Watson mempunyai tabel untuk nilai dU dan dL untuk tingkat 5% dan 1% yang kemudian diketahui dengan nama tabel Durbin-Watson. Dalam tes ini, dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi autokorelasi ketika $(4-DW) > dU < DW$.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Menurut Ghozali (2012:98) Uji t (uji parsial) berguna dalam menilai seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat secara parsial. Uji ini dilakukan dengan memakai tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Tolak ukur penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Bila tingkat signifikansi $> 0,05$ artinya hipotesis ditolak. Dijelaskan bahwa secara parsial, variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Bila tingkat signifikansi $< 0,05$ artinya hipotesis diterima. Dijelaskan bahwa secara parsial, variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Regresi Berganda

Regresi linear berganda untuk menilai pengaruh dua maupun lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Uji ini disebut berganda karena banyaknya aspek (variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel terikat. Analisis regresi ini memiliki tujuan guna mengetahui apakah regresi yang dihasilkan tergolong baik dalam memperkirakan nilai variabel terikatnya. Adapun persamaan yang dipakai dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$$\Delta OP = b_0 + b_1 (CR) + b_2 (DAR) + b_3 (TAT) + e$$

Keterangan:

Δ OP = delta kinerja keuangan perusahaan

b_0 = konstanta

b_1 - b_3 = koefisien regresi untuk variabel independen

rasio-rasio = (CR) Current Ratio, (DAR) Debt to Asset Ratio, (TAT)

Total Asset Turnover

e = koefisien error (variabel pengganggu)

c. Uji f atau Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Model*)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013) uji *Goodness of Fit* dipakai guna menguji kelayakan model yang dipakai dalam sebuah penelitian. Untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Jika uji f signifikan maka model layak untuk ditelaah atau model *fit*. Data masuk ke dalam kategori layak apabila data cocok (*fit*) dengan persamaan model regresi. Model *Goodness of Fit* dapat dilihat dari nilai uji f *analysis of variance* (ANOVA).

1) Nilai probabilitas $< 0,05$ = model regresi layak

2) Nilai probabilitas $> 0,05$ = model regresi tidak layak.

d. Uji determinasi R^2 (R Square)

Ferdinand (2014:21) menerangkan bahwa uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi saat menerangkan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi atau *adjusted R²* adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu,

berarti menjelaskan terdapatnya pengaruh variabel independen yang besar terhadap variabel dependen. Jika sebaliknya, saat nilai koefisien determinasi makin kecil meupun mendekati nol, artinya dapat dikatakan pengaruh variabel independennya kecil terhadap variabel terikatnya.